

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi luka merupakan penyebab utama penyakit di dunia terutama di daerah tropis seperti Indonesia karena temperatur yang tropis, dan kelembaban tinggi sehingga mikroba dapat tumbuh subur. Infeksi dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, bakteri, jamur, riketsia, dan protozoa. Salah satu bakteri yang dapat menyebabkan penyakit infeksi luka pada manusia adalah *S. aureus*. Angka infeksi luka yang sangat tinggi dari bakteri *S. aureus* merupakan ancaman yang dapat membahayakan kesehatan manusia karena dapat menyebabkan banyak penyakit berbahaya lainnya.

Untuk itu banyak usaha yang dilakukan manusia dalam menangani penyakit infeksi luka akibat bakteri *S. aureus* ini. Berbagai usaha yang dilakukannya adalah dengan menggunakan obat-obatan tradisional. Penggunaan obat tradisional ini sering dilakukan masyarakat asli Ileape-Bungamuda (Lembata) khususnya dalam menangani penyakit luka akibat bakteri *S. aureus*, dimana secara empiris masyarakat Bungamuda sering menggunakan daun laruna (*Chromolaena odorata* L.) atau di daerah Bungamuda menyebutnya lahuna untuk mengobati luka. Ini hanya berupa kebiasaan masyarakat setempat dan masih harus dilakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan dari daun laruna dalam menghambat bakteri *S. aureus*.

Kesehatan merupakan harta tidak ternilai harganya, bebas dari segala macam penyakit adalah impian setiap orang, namun untuk menjaganya perlu dilakukan

tindakan pencegahan dan pengobatan. Banyak penyakit disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri yang mampu menyebabkan adanya infeksi yang banyak ditemukan dalam masyarakat.

Menurut laporan WHO penyakit infeksi akibat luka ini menjadi penyebab kematian terbesar pada anak-anak dan dewasa dengan jumlah kematian lebih dari 13 juta jiwa setiap tahun, dan satu dari dua kematian terjadi di Negara berkembang seperti Indonesia (WHO, 1999 dalam Hendri *et al.*, 2008). Salah satu bakteri yang dapat menyebabkan infeksi adalah *S. aureus* (Gibson, 1996).

Infeksi *S. aureus* merupakan bakteri flora normal pada kulit dan selaput lendir pada manusia. Infeksi *Staphylococcus aureus* pada manusia dapat ditularkan secara langsung melalui selaput mukosa yang bersentuhan dengan kulit. Beberapa penyakit infeksi yang disebabkan oleh *S. aureus* adalah bisul, jerawat, impetigo, dan infeksi luka. Infeksi yang lebih berat diantaranya pneumonia, mastitis, plebitis, meningitis, infeksi saluran kemih, osteomyelitis, dan endokarditis (Jawetz *et al.*, 2005).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk, mengobati penyakit yang disebabkan oleh bakteri *S. aureus* yaitu dengan menggunakan obat-obatan herbal alami dari tumbuh-tumbuhan di alam sekitar, bukannya selalu bergantung pada obat antibiotik kimia sintetik yang selain memiliki efek samping, juga diperoleh dengan biaya yang relatif mahal, dan yang paling ditakutkan adalah penggunaan antibiotik yang tidak terkontrol dapat mendorong terjadinya resistensi bakteri terhadap antibiotik yang diberikan.

NTT memiliki potensi tanaman obat yang cukup banyak, berada pada kondisi iklim tropis memungkinkan terdapat beranekaragaman jenis tumbuhan yang mampu hidup termasuk jenis tanaman obat-obatan yang bisa untuk dimanfaatkan. Sejumlah tumbuhan tropis mengandung senyawa yang bersifat antibakteri, ada yang bersifat bakteriasida (membunuh bakteri) dan bakteriostatik (menghambat pertumbuhan).

Salah satu jenis tumbuhan yang secara tradisional berkhasiat untuk mengobati luka adalah daun laruna (*Chromolaena odorata* L.), namun apakah hal ini (khasiatnya) benar-benar ada atau tidak perlu dibuktikan dengan melakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh ekstrak daun laruna (*Chromolaena odorata* L.) terhadap pertumbuhan bakteri *S. aureus* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekstrak daun laruna (*Chromolaena odorata* L.) terhadap pertumbuhan bakteri *S. aureus*.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi penting mengenai khasiat ekstrak daun laruna yang bersifat bakteriostatik terhadap mikroba *S. aureus*.
2. Memperkuat dasar dan pertanggungjawaban ilmiah atas kebiasaan-kebiasaan masyarakat lokal dalam memanfaatkan bahan-bahan alam sebagai obat tradisional.

3. Sebagai informasi awal bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.